

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk mencoba membantu, membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Kualitas pembelajaran tergantung pada berhasil tidaknya proses belajar mengajar di kelas yang kemudian proses belajar mengajar ini akan mempengaruhi meningkatnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas dan hasil belajar merupakan unsur penting bagi keberhasilan pembelajaran.

Siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi cenderung hasil belajar pun akan tinggi pula; sebaliknya siswa yang aktivitas belajarnya rendah, akan rendah pula hasil belajarnya (Awaluddin, 2021). Dengan demikian maka aktivitas belajar merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu (Fitriani et al., 2021). Aktivitas belajar merupakan kegiatan individu yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan (Wijaya, 2015:41).

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Medan dikarenakan SMK Negeri 1 Medan merupakan sekolah kejuruan dengan berbagai jurusan, salah satunya adalah jurusan Akuntansi. Alasan lainnya adalah penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, and Extension*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMKN 1 Medan” belum pernah dilakukan di SMK Negeri 1 Medan, sehingga diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran

ICARE dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AKL di SMK Negeri 1 Medan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 15 Januari 2023 dengan guru mata pelajaran Dasar-dasar akuntansi dan keuangan Lembaga yaitu ibu Hidayati Noor, S.Pd, bahwa di SMK Negeri 1 Medan kelas X AKL 1, diperoleh gambaran bahwa kelas X AKL 1 memiliki tingkat aktivitas yang belum optimal pada mata pelajaran laporan keuangan perusahaan jasa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi awal penulis mengenai aktivitas siswa:

Tabel 1.1
Rekapitulasi hasil Observasi Awal Aktivitas Belajar Siswa

Kategori Aktivitas Belajar Siswa	Total Siswa	Observasi I		Observasi II	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Aktif	36	5	13,9%	4	11,1%
Aktif		11	30,6%	10	27,8%
Cukup Aktif		13	36,1%	14	38,9%
Kurang Aktif		6	16,7%	8	22,2%
Tidak Aktif		1	2,8%	0	

(Sumber: Hasil observasi awal aktivitas belajar di kelas X AKL 1 SMKN 1 Medan)

Dari tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga siswa kelas X AKL 1 SMKN 1 Medan masih rendah dikarenakan sebagian besar siswa masih belum aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar I bahwa dari 36 siswa, sebanyak 6 siswa (16,7%) yang kurang aktif,

dan observasi aktivitas belajar II meningkat menjadi 8 siswa (22,2%) yang kurang aktif. Permasalahan aktivitas belajar yang terdapat di kelas X AKL 1 SMKN 1 Medan yaitu, *oral activities* (bertanya), *writing activities* (menulis), *motor activities* (kecepatan dan ketepatan menyelesaikan soal), dan *mental activities* (memberikan pendapat).

Berdasarkan pengamatan oleh penulis ditemukan bahwa meskipun saat ini sudah menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Center Learning*), namun pada penerapan di kelas ternyata ditemukan bahwa guru masih belum mengoptimalkan model pembelajaran yang digunakan, sehingga membuat siswa menjadi belajar secara mandiri, siswa tidak mampu memahami materi yang diberikan guru, kurang bersosialisasi dengan siswa lainnya sehingga menimbulkan rasa jenuh siswa terhadap pelajaran akuntansi khususnya materi laporan keuangan perusahaan jasa. Hal tersebut membuat siswa kurang beraktivitas pada saat proses belajar mengajar, seharusnya proses pembelajaran di dalam kelas mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar hasil belajar meningkat.

Hasil belajar adalah hasil akhir dari kegiatan belajar yang dicapai, yang sebagian besar dapat terwujud melalui evaluasi oleh guru. Dampak dari hasil belajar ini memberikan manfaat kepada kedua belah pihak, yakni guru serta peserta didik (Dimiyanti dan Mujiono, dalam Clara 2015:13). Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi terhadap perilaku individu tau sekelompok individu akibat proses belajar. Perubahan perilaku terjadi karena penugasan bahan ajar selama proses belajar mengajar. Pencapaian ini didasarkan atas tujuan pengajaran yang

ditetapkan. Hasil tersebut dapat berupa perubahan perilaku dan persepsi siswa dalam bentuk nilai.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan dengan guru akuntansi SMK Negeri 1 Medan, nilai akuntansi siswa banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan yaitu 75, hal ini diakibatkan karena meskipun sudah berpusat pada siswa (*Student Center Learning*), tetapi guru masih tidak menerapkan penggunaan model pembelajaran seharusnya yang sesuai dengan sintak model pembelajaran tersebut.

Nilai ulangan harian akuntansi peserta didik kelas X AKL 1 di SMK Negeri 1 Medan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi
Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Medan
T.A 2023/2024

No	Keterangan	KKTP	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai nilai KKTP		Siswa yang tidak mencapai nilai KKTP	
1	UH 1	75	36	13	36,1%	23	63,8%
2	UH 2	75	36	11	30,5%	25	69,4%
Rata-Rata				16	33,3%	20	66,7%

Sumber : SMK Negeri 1 Medan, Januari 2024

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa 2 (dua) kali ulangan harian rata-rata siswa sebesar 66,7% yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) lebih besar dibandingkan siswa mencapai ketuntasan belajar yaitu sebesar 33,3% yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Dari gambaran tersebut menunjukkan kualitas belajar akan semakin rendah dan hasil belajar siswa di kelas X SMK Negeri 1 Medan akan semakin rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka sangat perlu untuk dilakukan pembaharuan terhadap model pembelajaran yang selama digunakan oleh guru. Maka, guru sebagai agen perubahan harus mampu membuat terobosan baru dalam proses belajar mengajar agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat dengan baik. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan cara menyajikan Teknik pembelajaran yang menyenangkan dan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah soal akuntansi khususnya pada materi laporan keuangan, melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nilam Mazidah et al., (2020) yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa setelah menerima penerapan model pembelajaran ICARE. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Arianti et al., (2021) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah mengimplementasikan model pembelajaran ICARE.

Salah satu alternatif yang dipilih penulis untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yaitu melalui model pembelajaran ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, and Extension*) yang dapat memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Tetapi terdapat juga model pembelajaran lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi, salah satunya yaitu model pembelajaran *Think Pair Share*. Model pembelajaran *Think Pair Share* berfokus

pada siswa memahami materi melalui diskusi dengan siswa lainnya, guru hanya memberi informasi dasar untuk membantu mereka mencari serta mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Sedangkan model pembelajaran ICARE berfokus terhadap individu dan kelompok yang melibatkan siswa berinteraksi satu sama lain untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, analisa yang tinggi, dan interaktif di dalam kelas. Pada model pembelajaran ICARE, guru menghubungkan permasalahan yang akan diselesaikan siswa dengan sesuatu yang terjadi di kehidupan nyata, sehingga memudahkan siswa untuk menemukan solusi dari permasalahan atau tugas yang akan diselesaikan.

Penggunaan model pembelajaran ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, and Extension*) ini dinilai efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, and Extension*) adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif, serta mengubah pembelajaran yang berpusat kepada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan tahapan kegiatan yang terdiri dari pengenalan, menghubungkan, menerangkan dan mempraktikkan, merefleksi, dan evaluasi (Arianti et al., 2021; Mahdian et al., 2019).

Model pembelajaran ICARE terdiri dari lima unsur yaitu *introduction, connection, application, reflection, and extension* (Abdan., 2019; Akina et al., 2020). Penggunaan model pembelajaran ICARE bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari (Imania dan Bariyah, 2018; Nilam Mazidah et al., 2020).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ICARE dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, and Extension*) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMKN 1 Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan di bawah ini:

1. Aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Medan masih rendah.
2. Hasil belajar akuntansi siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Medan masih banyak dibawah KKTP.
3. Diperlukannya penerapan model pembelajaran ICARE (*introduction, connection, application, reflection, and extension*) untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Medan.
4. Diperlukannya penerapan model pembelajaran ICARE (*introduction, connection, application, reflection, and extension*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan analisis terhadap masalah yang sudah diidentifikasi tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini bisa dirumuskan menjadi:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran ICARE dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Medan?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran ICARE dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Medan?

1.4 Pemecahan Masalah

Salah satu penyebab kurangnya aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah karena guru yang mengajar masih menerapkan model pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru, dimana guru aktif sedangkan siswa pasif. Salah satu hal yang perlu diperbaiki agar siswa lebih aktif dalam belajar akuntansi dan tidak jenuh adalah memperbaiki cara belajar dengan melakukan pemilihan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memperbaiki proses belajar di kelas dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar di kelas adalah Model Pembelajaran ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, and Extension*). Model pembelajaran ICARE bertujuan untuk memastikan bahwa para peserta didik memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari, model ini dapat merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif dengan tahapan kegiatan terdiri dari pengenalan, menghubungkan, menerangkan dan mempraktikkan, merefleksi, dan evaluasi. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ICARE, siswa sendiri dituntut

membangun pengetahuannya, sedangkan guru hanya berperan sebagai mediator, fasilitator, pembimbing dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Dari uraian tersebut, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran ICARE mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, and Extension*) dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Medan.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, and Extension*) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana menggunakan model pembelajaran ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, and Extension*) dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar akuntansi peserta didik. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan yang berguna secara teoritis.

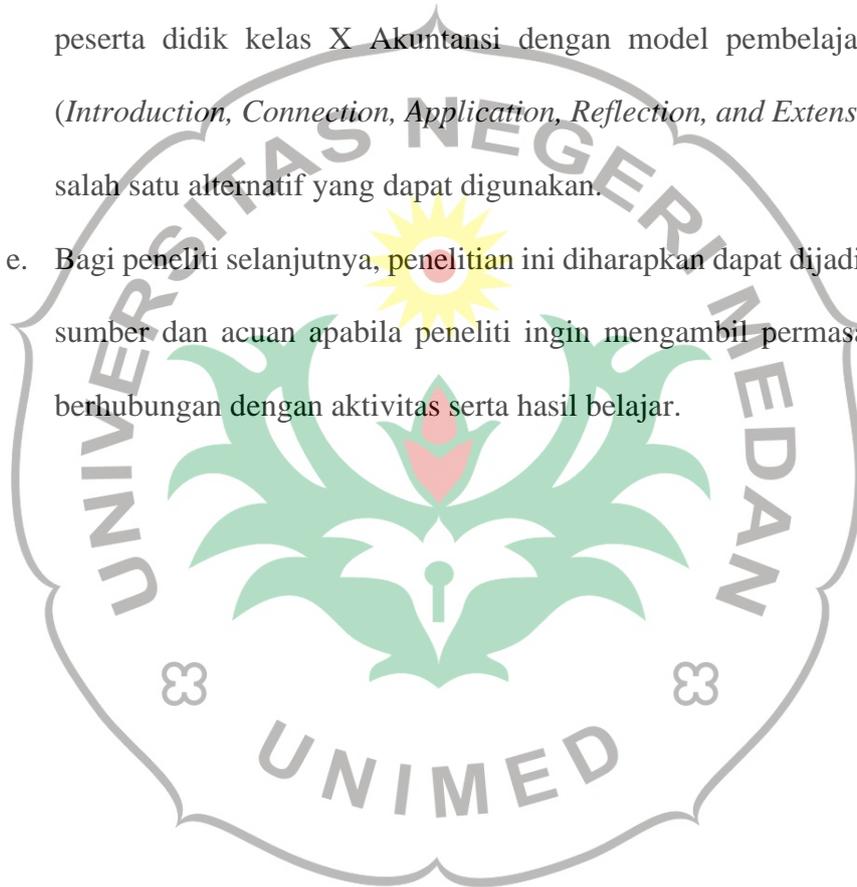
2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru, pengetahuan, keterampilan, serta metode untuk menerapkan apa yang mereka ketahui tentang penggunaan model pembelajaran ICARE untuk meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa.

b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tentang bagaimana meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam akuntansi serta membantu peserta didik beradaptasi selama proses pembelajaran.

c. Bagi Universitas Negeri Medan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan menambah sumber bacaan di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED).

- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai saran bagi SMK Negeri 1 Medan untuk meningkatkan aktivitas serta hasil belajar peserta didik kelas X Akuntansi dengan model pembelajaran ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, and Extension*) sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber dan acuan apabila peneliti ingin mengambil permasalahan yang berhubungan dengan aktivitas serta hasil belajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY